

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu tugas pokok dari negara. Pemerintah berkewajiban untuk mengatur secara kelembagaan melalui sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembangunan bangsa dan perubahan masyarakat akan saling ketergantungan dengan program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah-pemerintah daerah dalam mengantisipasi perkembangan di era global. ¹Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.²

Dengan adanya pendidikan seseorang dapat memahami kondisi di lingkungan sekitarnya sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya sendiri maupun orang lain. Jika suatu Negara menginginkan keberhasilan dalam pendidikan maka diperlukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Di Indonesia sendiri

¹ Rosidah, *Reformasi Pendidikan Menuju Masa Depan Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta: jurnal tidak diterbitkan, 2005) hal 74

² Undang-Undang Dasar 1945 hal 12

pemerintah sudah mengatur system pendidikan yang baik dengan membuat berbagai peraturan seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab 1 pasal 1 dan pasal 2 bahwa³:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan sistem pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan kemajuan suatu Negara.

Matematika merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang memprioritaskan pendidikan matematika akan mengalami kemajuan disegala bidang (terutama sains dan teknologi). Untuk dapat menjalani pendidikan matematika selama dibangku sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai kuliah jelas tidak dapat dikesampingkan. Untuk itu seorang peserta didik dituntut mampu menguasai matematika dengan baik.⁴ Dengan demikian

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3

⁴ Moch. Masykur, Abdul Halim Fatoni, *Mathematical intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2008) hal 42

pembelajaran matematika dapat dikatakan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk membawa siswa menuju tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang berakhlak dan berkualitas serta mampu bersaing dimasa depan. Oleh karena itu berbagai pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan usaha tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan setelah melalui proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru ke siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.⁵ Hasil belajar yang maksimal didapatkan tidak hanya dari peran guru yang aktif dalam mendidik dan memberikan pengarahan tapi juga diperlukan adanya interaksi dan peran aktif siswa. Siswa tidak hanya diam saja menerima pelajaran tapi dituntut untuk aktif bertanya dan aktif mencari sumber yang lain, misalnya dengan mencari bahan dari buku-buku lain atau mencari media yang lain seperti internet.⁶ Dalam upaya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan siswa tidak cukup dengan aktif belajar saja, tetapi dalam belajar juga harus dilaksanakan dengan kedisiplinan yang tinggi. Disiplin dalam belajar sangat diperlukan. Karena

⁵ Eka Ayu Letari, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 7 Yogyakarta*, (Yogyakarta, jurnal tidak diterbitkan) hal 2

⁶ Soraya Wendi Merdeka Sari, *Hubungan Persepsi Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Surakarta:2014, Jurnal Tidak Diterbitkan) Hal 4

dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan kedisiplinan belajar penting adanya dalam setiap proses pembelajaran. Keaktifan belajar berguna untuk melibatkan diri siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga pembelajaran di kelas dapat membekas di benak fikiran peserta didik, sedangkan disiplin belajar berguna untuk melahirkan semangat belajar disaat apapun dan dalam berbagai kondisi sehingga pembelajaran yang dilakukan secara rutin menjadi kebiasaan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Mayhudan tentang Kedisiplinan Belajar terhadap hasil belajar ditemukan adanya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika materi garis singgung lingkaran siswa kelas VIII MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013. Siswa yang memiliki intensitas belajar lebih banyak cenderung mempunyai kedisiplin belajar yang tinggi. Intenitas belajar yang banyak akan meningkatkan pemahaman yang didapatkan. Jika siswa memiliki pemahaman yang kuat maka siswa tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Dengan kata lain siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi maka hasil belajar yang didapatkan akan tinggi pula.

Dari temuan yang dapatkan peneliti ketika melakukan PPL di MTsN Sumberjo Sanan Kulon kab. Blitar, ditemukan banyak terjadi masalah. Observasi sementara yang peneliti lakukan menemukan nilai ulangan harian pada materi

⁷ Vika Sanjaya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di SMAN REJOTANGAN TULUNG AGUNG Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulung Agung:2016, Skripsi Tidak Diterbitkan) hal 3

garis dan sudut kelas VII masing tergolong rendah, dari 32 siswa hanya 8 siswa yang nilainya sudah memenuhi standart kelulusan minimal. Penyebab rendahnya hasil belajar yang didapatkan terjadi karena seringnya terjadi pelanggaran peraturan, baik itu penggaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari buku absen harian siswa dan hasil observasi di sekolah secara langsung. Ketaatan siswa terhadap peraturan kelas seperti jadwal piket, tugas-tugas yang diberikan guru dan peraturan yang lain pun sering di remehkan. Di luar kelas seperti kegiatan sholat *dhuha* dan shlat *dhuhur* juga rawan terjadi pelanggaran, banyak ditemukan siswa yang membolos pada waktu yang lain melaksanakan sholat berjamaah.

Keadaan seperti itu menyebabkan rusaknya kondisi kelas sehingga guru di kelas sulit untuk meningkatkan pemahaman yang didapatkan oleh siswa, keaktifan siswa yang diupayakan muncul pada saat proses pembelajaran oleh guru pendidik gagal didapatkan. Tentunya hal ini ini menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Hal ini senada dengan pendapat Sulistyani yang mengatakan bahwa siswa dikatakan aktif jika melakukan sesuatu seperti menulis, membanca lieratur, bertanya mengenai materi yang belum difahami sehingga ia mammpu mengemukakan hasil pemikiran dan pendapat mengenai informasi tertentu⁸.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil

⁸ Setya Norma Sulityani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di Smk Negeri 4 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan,2012), Hal. 52

Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar pada materi garis dan sudut Tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka indentifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTsN Sumberjo Kabupaten Blitar.
2. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTsN Sumberjo Kabupaten Blitar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTsN Sumberjo Kabupaten Blitar.
2. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTsN Sumberjo Kabupaten Blitar.
3. Pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTsN Sumberjo Kabupaten Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas 1 MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar?
2. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas VII MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas VII MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar?
4. Seberapa besar pengaruh keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas VII MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas 1 MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar.

2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas 1 MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas 1 MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas VII MTsN Sumberjo Sanan Kulon Kab. Blitar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran tentang pengaruh aktif dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MtsN Sumberjo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar.
 - b. Menambah referensi bahan kajian penelitian di bidang pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang disiplin belajar dan juga keaktifan siswa di dalam kelas agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dan juga secara aktif ikut dalam proses pembelajaran dalam kesehariannya sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar dan keaktifan siswa sehingga guru dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan disiplin belajar dan keaktifan siswa di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan disiplin belajar dan keaktifan siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Keaktifan belajar

Keaktifan adalah tingkah laku belajar yang mendasarkan pada kegiatan yang tampak.

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa ikut serta dalam proses belajar yang sedang dilaksanakan.⁹

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 185

b. Kedisiplinan belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertip di mana orang-orang yang tergabung didalam suatu oranisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹⁰

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹¹

2. Secara operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah akibat atau dampak yang disebabkan oleh daya yang timbul dari suatu perbuatan. Perbuatan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika. Keaktifan yang diamati pada penelitian ini adalah aktivitas siswa ketika dihadapkan pada suatu masalah, kerjasama siswa ketika belajar kelompok, kesiapan dan keberanian siswa ketika mengemukakan gagasan, perhatian siswa ketika materi diberikan. Sedangkan kedisiplinan yang pada penelitian ini adalah disiplin dalam tata tertib sekolah, disiplin ketika di rumah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam masuk sekolah. Peneliti ingin mengetahui pengaruh kedisiplinan dan keaktifan terhadap hasil belajar siswa dengan memberi tes tulis dan angket tentang kediplinan dan keaktifan. Hasil belajar yang diamati berupa skor yang didapatkan dari tes tulis yang diberikan diakhir pembelajaran.

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)hal. 172

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Rosdakarya,2005), hal.22

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membaginya dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang belajar dengan bahasan pengertian belajar, kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar.

Bab III dalam bb ini akan diuraikan seputar metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, variabel dan pengukuran, metode dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, yang berisi tentang diskripsi lokasi penelitian, penyajian dan analisis data,

Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI sebagai bab akhir dan penutup memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.

